

**MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA SETELAH
MELAKSANAKAN PROGRAM PRAKTEK LAPANGAN
KEPENDIDIKAN**

(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2009)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh :
SEPRINO HENDRO
13390 / 2009**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA SETELAH
MELAKSANAKAN PROGRAM PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN
(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2009)**

Nama : Seprino Hendro
NIM/TM : 13390/2009
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

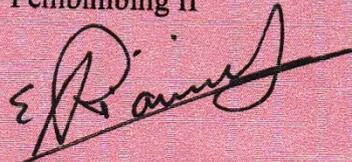
Padang, Mei 2014

Pembimbing I



Junaidi, S.Pd, M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

Pembimbing II



Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP. 19470228 200112 1 002

Diketahui oleh:
Dekan FIS UNP



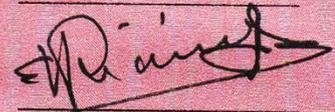
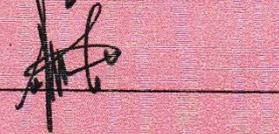
Prof. Dr. Syafrî Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 24 April 2014*

Judul : Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa setelah Melaksanakan
Program Praktek Lapangan Kependidikan (Studi Kasus
Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2009)
Nama : Seprino Hendro
NIM/TM : 13390/2009
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd, M.Si	
2. Sekretaris	: Erianjoni, S.Sos, M.Si	
3. Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si	
4. Anggota	: Delmira Syafrini, S.Sos, M.A	
5. Anggota	: Eka Asih Febriani, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seprino Hendro

NIM/TM : 13390/2009

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa setelah Melaksanakan Program Praktek Lapangan Kependidikan (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2009) adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2014

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001



Saya yang menyatakan,


Seprino Hendro
13390/2009

ABSTRAK

Seprino Hendro. 13390/2009. “Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa setelah Melaksanakan Program Praktek Lapangan Kependidikan (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2009)”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2014.

Kata Kunci: Program Praktek Lapangan Kependidikan (PPLK), Mahasiswa

Program Praktek Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa program studi kependidikan (S1) Universitas Negeri Padang. PPLK bertujuan untuk memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik di sekolah. Kenyataan yang penulis temukan selama melakukan penelitian bahwa tidak semua mahasiswa yang telah melaksanakan PPLK belum menjiwai tugas-tugas sebagai seorang pendidik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah *bagaimana minat menjadi guru mahasiswa setelah melaksanakan program praktek lapangan kependidikan*. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk menjelaskan minat menjadi guru pada mahasiswa setelah melaksanakan program praktek lapangan kependidikan.

Teori dalam penelitian ini adalah teori belajar *Operant Conditioning* oleh B.F. Skinner. Asumsi teori ini bahwa perilaku terhadap lingkungan tanpa adanya stimulus-stimulus tak terkondisi apa pun. Studi Skinner terpusat pada hubungan antara perilaku dan konsekuensi-konsekuensinya. Misalnya bila seseorang segera diikuti oleh konsekuensi-konsekuensinya yang menyenangkan, orang itu akan terlibat dalam perilaku itu kerap kali. Mahasiswa PPLK dalam melaksanakan kegiatan PPLK berkaitan dengan perubahan perilaku dari lingkungan-lingkungan yang dilalui selama melaksanakan PPLK. Adanya lingkungan yang mempengaruhi sehingga mengubah perilaku setelah melaksanakan kegiatan PPLK tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Informan penelitian ini berjumlah 30 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi, wawancara mendalam, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa setelah melaksanakan PPLK terbagi atas dua yaitu: *Pertama*, Peningkatan minat melalui (1) Pengenalan Karakter, (2) Penghargaan, (3) Komunikasi, (4) Penampilan. *Kedua*, Penurunan minat melalui (1) Tanggung Jawab Pendidik, (2) Perilaku Siswa, (3) Evaluasi pembelajaran, (4) Profesi Lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA SETELAH MELAKSANAKAN PROGRAM PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN (*Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2009*)”. Skripsi ini disajikan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II serta Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai Pembantu Dekan III dan Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kedua orang tua, saudara dan seluruh keluarga besar yang memberikan dorongan secara moril dan materil kepada penulis. Seluruh teman-teman Jurusan Sosiologi Angkatan tahun 2009 FIS UNP sebagai informan, serta rekan-rekan Jurusan Sosiologi yang memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan mereka yang telah memberikan dorongan, bantuan, bimbingan dan arahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari

kesempurnaan dan masih mengharapkan kritik dan saran. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kajian sosiologi khususnya bisa menjadi referensi bagi kajian berikutnya pada bidang yang sejenis.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teoritis.....	9
F. Batasan Konsep.....	14
1. Minat Menjadi Guru	14
2. Mahasiswa setelah PPLK	15
G. Metodologi Penelitian.....	15
1. Lokasi Penelitian.....	15
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	16
3. Informan Penelitian.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Triangulasi Data.....	19
6. Analisis Data	20

BAB II. GAMBARAN UMUM JURUSAN SOSIOLOGI.....	23
A. Sejarah dan Perkembangan Jurusan Sosiologi.....	23
B. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Sosiologi-Antropologi	26
C. Kurikulum	28
D. Sarana dan Prasarana.....	28
E. Dosen Jurusan Sosiologi	30
F. Struktur Organisasi Jurusan Sosiologi	32
G. Keadaan Mahasiswa Jurusan Sosiologi	33
H. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK).....	35
1. Pengertian PPLK	35
2. Tujuan	35
3. Ruang Lingkup	35
4. Persyaratan Mahasiswa	36
5. Persyaratan Pembimbing.....	36
 BAB III. MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA SETELAH MELAKSANAKAN PROGRAM PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN.....	 38
1. Peningkatan Minat	40
a. Pengenalan Karakter.....	40
b. Penghargaan.....	44
c. Komunikasi.....	47
d. Penampilan	51
2. Penurunan Minat	54
a. Tanggung Jawab Pendidik.....	54

b. Perilaku Siswa	56
c. Evaluasi Pembelajaran.....	58
d. Profesi Lain.....	61
BAB V. PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nama Dosen Jurusan Sosiologi FIS UNP	30
2. Rekapitulasi Mahasiswa Jurusan Sosiologi	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Analisis Data	22
2. Struktur Jurusan Sosiologi FIS UNP	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Dokumentasi
4. Surat Izin Pengambilan Data dari UPPL UNP
5. Surat Izin Pengambilan Data dari BAAK UNP
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Balasan dari BAAK kepada Dekan tentang Izin Pengambilan data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi daripada menengah. Pendidikan tinggi yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional untuk dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian dan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Sistem pendidikan tinggi diharapkan merupakan suatu sistem yang memudahkan seseorang menuntut pendidikan tinggi sesuai dengan bakat, minat dan tujuannya, meskipun dengan tetap mempertahankan persyaratan-persyaratan pendirian program studi yang bersangkutan¹.

Pendidikan tinggi yang melaksanakan jalur kependidikan atau keguruan mengharuskan mahasiswanya untuk menempuh salah mata kuliah latihan mengajar melalui PPLK. PPLK adalah salah satu program dalam pendidikan prajabatan guru, yang dirancang untuk melatih calon guru menguasai kemampuan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikan mereka siap secara mandiri untuk mengemban tugas sebagai seorang guru. Sebagai pengemban setiap tugas profesional, seorang calon guru dituntut tidak hanya tahu dan memahami tugasnya, namun jauh lebih penting daripada itu adalah mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kemampuan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012

untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru inilah yang dibentuk melalui PPLK².

Universitas Negeri Padang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang membuka jalur kependidikan sangat berperan penting dalam menciptakan mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru yang berkompeten. Untuk menciptakan guru yang profesional tersebut UNP sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang fungsi utamanya menyelenggarakan pendidikan untuk tenaga kependidikan yang profesional melalui kegiatan pelatihan di sekolah. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan PPLK tersebut lulusan UNP dapat menerapkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pada akhirnya akan mendapatkan pengalaman mengajar sebelum mereka benar-benar menjadi guru. PPLK dilaksanakan hendaknya dapat menjadi salah satu cara yang tepat dalam menyesuaikan kualitas lulusan dengan permintaan tenaga kerja. Terutama sebagai tenaga guru agar sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu menghendaki perubahan. Kegiatan PPLK meliputi praktek mengajar, bimbingan terhadap siswa yang menemui kesulitan dalam kegiatan belajar, praktek administrasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain³.

Salah satu jurusan yang melaksanakan PPLK di UNP adalah Sosiologi dengan prodi Pendidikan Sosiologi-Antropologi. PPLK mahasiswa Jurusan Sosiologi yang terdaftar pada semester Januari-Juni 2013 angkatan 2009 berjumlah 85 orang, yang terdiri dari 28 mahasiswa dan 57 mahasiswi yang

² Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi proyek pembinaan tenaga kependidikan tahun 1991/1992

³ Buku pedoman PPLK 2013 UNP

tersebar pada beberapa daerah yaitu Padang, Batang Anai, Lubuk Alung, Pariaman, Bukittinggi, Padang Panjang, Payakumbuh, Batusangkar, Solok, Sawah Lunto, Tarusan, dan Painan⁴. Kegiatan mahasiswa selama masa PPLK di sekolah terdiri dari dua jenis, yaitu kegiatan pembelajaran (*teaching*) dan kegiatan pengembangan sekolah (*nonteaching*). Kedua jenis kegiatan tersebut akan dinilai dengan cara penilaian berkelanjutan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dinilai adalah:

1. Latihan Mengajar Terbimbing (LMT)

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Kegiatan ini di bawah bimbingan penuh guru pamong dan dosen pembimbing. Pendekatan yang digunakan dalam pembimbingan adalah supervisi klinis. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain:

- a. Merencanakan dan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Pelayanan (RPP), Satuan Layanan (SL) atau bentuk perangkat lainnya sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- b. Melaksanakan kegiatan latihan mengajar di kelas
- c. Melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa
- d. Menganalisis dan mendiskusikan pelaksanaan pengajaran/pelayanan tersebut dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

⁴ Data sekunder dari UPPL yang diolah diakses pada tanggal 26 September 2013

2. Latihan Mengajar Mandiri (LMM)

Kegiatan ini bertujuan melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab penuh sebagai seorang guru. Dalam kegiatan ini guru pamong dan dosen pembimbing sudah semakin mengurangi peranan supervisinya, tetapi dalam waktu-waktu tertentu, pertemuan balikan masih perlu dilakukan untuk membimbing mahasiswa agar dapat melakukan refleksi secara lebih mendalam atas pengalaman-pengalamannya dalam latihan.

3. Ujian Pembelajaran

Ujian praktek mengajar dilaksanakan jika guru pamong dan dosen pembimbing telah sepakat bahwa mahasiswa telah mencapai kualitas yang cukup mandiri dan mahasiswa juga menyatakan siap untuk diuji. Beberapa hari sebelumnya mahasiswa menyiapkan silabus dan RPP/SL yang disetujui oleh guru pamong dan dosen pembimbing

4. Kegiatan *Nonteaching*

Kegiatan *nonteaching* merupakan kegiatan mahasiswa PPLK di luar kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa PPLK diantaranya adalah:

- a. Memberi bimbingan kepada siswa yang menemui kesulitan dalam kegiatan belajar, jika perlu melaksanakan konsultasi dengan orang tua/wali siswa
- b. Mengerjakan tugas administrasi kelas dan sekolah, misalnya daftar hadir, daftar nilai, daftar induk, daftar mutasi guru, mutasi siswa, dan lain-lain

- c. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti: kegiatan pramuka, palang merah remaja, sepala, UKS, dan kemah bakti dan pembentukan/pembimbingan kelompok belajar magang, dan sebagainya
- d. Melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan sekolah, seperti upacara bendera, senam kesegaran jasmani, koperasi, laboratorium, keputakaan, wirid, dan upacara peringatan hari besar
- e. Melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Pembimbing (MGP)
- f. Mengetahui struktur dan tata kerja sekolah, Komite Sekolah, Osis, dan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kota/Kabupaten
- g. Mengetahui dan mempelajari proses kenaikan pangkat guru dan staf administrasi⁵.

Dengan demikian mahasiswa yang telah melaksanakan PPLK diharapkan memiliki ketertarikan lebih akan profesi guru, karena mereka telah melalui serangkaian kegiatan baik yang bersifat belajar dan pembelajaran maupun yang bersifat pengembangan sekolah. Selain itu mahasiswa selama melaksanakan PPLK juga merasakan pengalaman yang nyata dan menjiwai tugas-tugas sebagai seorang pendidik, baik tugas di sekolah maupun tugas di luar lingkungan sekolah. Di samping kegiatan-kegiatan di atas mahasiswa juga menghadapi permasalahan-permasalahan dengan siswa pada saat pembelajaran

⁵ Buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa tahun 2013

berlangsung, seperti siswa meribut⁶, mengerjakan tugas di sekolah, tidak mau mencari dan memiliki buku paket atau bahan ajar sendiri, siswa memandang mahasiswa PLK sebagai seorang senior tidak sebagai seorang guru⁷, memiliki tugas berlebihan dari guru pamong⁸, bahkan ada sekolah yang menyatakan mahasiswa PLK merusak sistem yang ada pada sekolah latihan PPLK tersebut⁹. Permasalahan yang ditemui mahasiswa juga berhubungan dengan kebijakan sekolah, seperti melaksanakan piket harian, piket pustaka, mengawas ujian, menyapu perpustakaan dan menggantikan jadwal guru yang malas mengajar¹⁰. Selama melaksanakan PPLK tersebut mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas selama kegiatan PPLK tersebut. Mahasiswa dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan sebagai seorang guru. Mahasiswa belum siap menyesuaikan karakternya dengan berbagai perilaku siswa, sehingga ketika menemukan masalah tersebut mahasiswa menjadi labil sebagai seorang guru. Kesulitan lain yang dihadapi mahasiswa adalah penguasaan materi dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media dalam pembelajaran.

Penulis merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Rina Wardani tentang Hambatan-Hambatan Mahasiswa PPL-K Pendidikan Sejarah dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran (Periode Juli-Desember 2009). Hasil penelitian Rina Wardani menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki beberapa hambatan yang sering dihadapi ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran diantaranya hambatan dalam membuka pembelajaran, hambatan dalam

⁶ Wawancara dengan Meri pada tanggal 7 Oktober 2013 di depan Jurusan Sosiologi FIS UNP

⁷ Wawancara dengan Irahmi pada tanggal 7 Oktober 2013 di depan Jurusan Sosiologi FIS UNP

⁸ Wawancara dengan Fitri pada tanggal 7 Oktober 2013 di depan Jurusan Sosiologi FIS UNP

⁹ Wawancara dengan Siska pada tanggal 7 Oktober 2013 di depan Jurusan Sosiologi FIS UNP

¹⁰ Wawancara dengan Rian pada tanggal 7 Oktober 2013 di Ruang Baca FIS UNP

penguasaan materi, hambatan dalam melakukan pendekatan/strategi pembelajaran, hambatan dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, hambatan dalam melaksanakan pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa dan hambatan dalam melaksanakan kegiatan penutup¹¹. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Asrina Asdar tentang Kemampuan Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Latihan. Penelitian Asrina Asdar menunjukkan bahwa mahasiswa PPL telah mampu dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, karena sebelum melakukan pembelajaran mahasiswa PPL terlebih dahulu membuat persiapan mengajar seperti silabus dan RPP, baik itu dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengorganisasi materi ajar, menggunakan media, menggunakan metode mengajar, dan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar¹².

Penjelasan di atas menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama melaksanakan PPLK serta kendala-kendala yang harus dihadapi mahasiswa PPLK. Seluruh kegiatan-kegiatan dan kendala-kendala tersebut akan mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa setelah melaksanakan PPLK, sehingga peneliti tertarik untuk mendalami penelitian tentang Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa setelah melaksanakan Program Praktek Penelitian Kependidikan (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi angkatan 2009).

¹¹ Wardani, Rina. 2010. Hambatan-Hambatan Mahasiswa Program Pengalaman Pendidikan Lapangan Pendidikan Sejarah dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran. *Skripsi*. Padang : FIS UNP

¹² Asdar, Asrina. 2010. Kemampuan Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Latihan. *Skripsi*. Padang : FIS UNP

B. Batasan dan Rumusan Masalah

PPLK merupakan proses pelatihan mengajar bagi mahasiswa yang terdaftar pada jalur kependidikan. PPLK bertujuan untuk memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik di sekolah¹³. Diharapkan setelah menyelesaikan PPLK, mahasiswa memiliki kompetensi pendidik (kompetensi pedagogik, profesioanl, kepribadian dan sosial).

Dalam hal ini penulis memfokuskan meneliti minat menjadi guru pada mahasiswa yang telah melaksanakan Program Praktek Lapangan Kependidikan (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2009).

Berdasarkan batasan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: *bagaimana minat menjadi guru mahasiswa setelah melaksanakan program praktek lapangan kependidikan ?*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan minat menjadi guru pada mahasiswa setelah melaksanakan program praktek lapangan kependidikan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur tentang kajian-kajian minat menjadi guru pada mahasiswa atau

¹³ Buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa. UNP. 2013

siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang minat keprofesian.

2. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa, dosen pembimbing PPLK dan pihak sekolah yang melaksanakan kegiatan PPLK.

E. Kerangka Teoritis

Dalam membahas permasalahan yang menyangkut penelitian di atas, peneliti merujuk teori belajar *Operant Conditioning* oleh B.F. Skinner. Skinner menyatakan bahwa perilaku terhadap lingkungan tanpa adanya stimulus-stimulus tak terkondisi apa pun. Studi Skinner terpusat pada hubungan antara perilaku dan konsekuensi-konsekuensinya. Misalnya bila seseorang segera diikuti oleh konsekuensi-konsekuensinya yang menyenangkan, orang itu akan terlibat dalam perilaku itu kerap kali. Penggunaan konsekuensi-konsekuensi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan untuk mengubah perilaku itulah yang menjadi fokus pembahasan *Operant Conditioning*. Skinner menempatkan subjek-subjek yang dihasilkan dengan mengubah secara sistematis konsekuensi-konsekuensi dari perilaku subjek-subjek tersebut. Kontribusi Skinner bukan hanya terdiri atas apa yang telah ditemukannya, melainkan juga atas metode-metode yang digunakannya.

Prinsip-prinsip *Operant Conditioning* adalah *reinforcement* (penguatan kembali), *punishment* (hukuman), *shaping* (pembentukan), *extinction* (penghapusan), *discrimination* (pembedaan), dan *generalization* (generalisasi).

1. *Reinforcement* (penguatan)

Penguatan berarti proses yang memperkuat perilaku yaitu, memperbesar kesempatan supaya perilaku tersebut terjadi lagi. Ada dua kategori umum *reinforcement*, yaitu positif dan negatif. Skinner menggambarkan *reinforcement* positif, suatu metode memperkuat perilaku dengan menyertakan stimulus yang menyenangkan. *Reinforcement* positif merupakan metode yang efektif dalam mengendalikan perilaku pada manusia. Penguat positif meliputi item-item mendasar seperti makanan, minuman, seks, dan kenyamanan yang bersifat fisik.

Penguat positif lain meliputi kepemilikan materi, uang, persahabatan, cinta, pujian, penghargaan, perhatian, dan sukses karir seseorang. Bergantung pada situasi dan kondisi, penguatan positif dapat memperkuat perilaku baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan. Anak-anak kemungkinan mau bekerja keras di rumah maupun di sekolah karena penghargaan yang mereka terima dari orang tua maupun gurunya karena unjuk kerjanya yang bagus. *Reinforcement* negatif merupakan suatu cara untuk memperkuat suatu perilaku melalui cara menyertainya dengan menghilangkan atau meniadakan stimulus yang tidak menyenangkan.

Ada dua tipe *reinforcement* negatif : mengatasi dan menghindari. Di dalam tipe pertama (mengatasi), seseorang melakukan perilaku khusus mengarah pada menghilangkan stimulus yang tidak menyenangkan.

2. Hukuman (*punishment*)

Ada dua macam hukuman, positif dan negatif. Hukuman yang positif meliputi mengurangi perilaku dengan memberikan stimulus yang

tidak menyenangkan jika perilaku itu terjadi. Hukuman negatif atau disebut juga peniadaan, meliputi mengurangi perilaku dengan menghilangkan stimulus yang menyenangkan jika perilaku terjadi. Kontroversi yang besar terjadi apabila membicarakan apakah hukuman merupakan cara yang efektif dalam mengurangi atau meniadakan perilaku yang tidak diinginkan. Eksperimen dalam laboratorium yang sangat hati-hati membuktikan bahwa ketika hukuman digunakan dengan bijaksana, ternyata menjadi metode yang efektif dalam mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

3. Pembentukan (*shaping*)

Pembentukan merupakan teknik penguatan yang digunakan untuk mengajar perilaku manusia yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya.

4. Eliminasi (*extinction*)

Penguatan Sebagaimana dalam classical conditioning, respons yang dipelajari di dalam operant conditioning tidak selalu permanen. Di dalam operant conditioning, extinction (eliminasi kondisi) merupakan eliminasi dari perilaku yang dipelajari dengan menghentikan penguat dari perilaku tersebut.

5. Generalisasi dan Diskriminasi

Generalisasi dan diskriminasi yang terjadi di dalam operant conditioning nyaris sama dengan yang terjadi di dalam classical conditioning. Dalam generalisasi, seseorang suatu perilaku yang telah

dipelajari dalam suatu situasi dilakukan dalam kesempatan lain namun situasinya sama.

Menurut Skinner tingkah laku bukanlah sekedar respons terhadap stimulus, tetapi suatu tindakan yang disengaja atau operant; operant ini dipengaruhi oleh apa yang terjadi sesudahnya. *Operant* adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat. Jadi *operant conditioning* atau operant learning, itu melibatkan pengendalian konsekuensi. Tingkah laku ialah perbuatan yang dilakukan seseorang pada situasi tertentu.

Dengan demikian tingkah laku itu dapat diubah dengan cara mengubah *antecedent*, konsekuensi, atau kedua-duanya. Menurut Skinner, konsekuensi itu sangat menentukan apakah seseorang akan mengulangi suatu tingkah laku pada saat lain di waktu yang akan datang.

Konsekuensi yang timbul dari tingkah laku tertentu dapat menyenangkan atau pun tidak menyenangkan bagi yang bersangkutan. Berbagai macamnya penjadwalan waktu bagi konsekuensi dapat juga berpengaruh terhadap yang bersangkutan. Ada dua hal yang perlu disinggung sehubungan dengan pengendalian konsekuensi ini, yaitu *reinforcement* dan hukuman.

1) *Reinforcement*

Reinforcement itu ditentukan oleh efeknya memperkuat tingkah laku.

Cara lain untuk menentukan *reinforcer* ialah bahwa *reinforcer* itu dapat berupa peristiwa atau sesuatu yang akan diraih seseorang.

Reinforcement ini diklasifikasikan ke dalam dua macam, yaitu:

a) *Reinforcement* positif

Reinforcement positif adalah suatu rangsangan (stimulus) yang memperkuat atau mendorong suatu respon (tingkah laku tertentu). *Reinforcement* ini berbentuk *reward* (ganjaran, hadiah atau imbalan), baik secara verbal (kata-kata atau ucapan pujian), maupun secara non-verbal (isyarat, senyuman, hadiah berupa benda-benda, dan makanan).

b) *Reinforcement* negatif

Reinforcement negatif adalah suatu rangsangan (stimulus) yang mendorong seseorang untuk menghindari respon tertentu yang konsekuensi atau dampaknya tidak memuaskan (menyakitkan atau tidak menyenangkan). Dengan perkataan lain, *reinforcement* negatif ini memperkuat tingkah laku dengan cara menghindari stimulus yang tidak menyenangkan. Kalau suatu perbuatan tertentu menyebabkan seseorang menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan yang bersangkutan cenderung mengulangi perbuatan yang sama apabila pada suatu saat menghadapi situasi yang serupa.

2) Hukuman

Reinforcement negatif ini sering dikacaukan dengan hukuman. Proses *reinforcement* (positif atau pun negatif) selalu berupa memperkuat tingkah laku. Sebaliknya hukuman mengandung pengurangan atau penekanan tingkah laku. Suatu perbuatan yang diikuti oleh hukuman, kecil kemungkinannya diulangi lagi pada situasi-situasi yang serupa di

saat lain. Seperti halnya *reinforcement*, hukuman juga dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Presentation punishment

Presentation punishment terjadi apabila stimulus yang tidak menyenangkan ditunjukkan atau diberikan.

b) Removal punishment

Removal punishment terjadi apabila stimulus tidak ditunjukkan atau diberikan, artinya menghilangkan sesuatu yang menyenangkan atau diinginkan. Dengan kedua cara hukuman tersebut, akibatnya ialah berkurangnya tingkah laku yang menyebabkan dikenakannya hukuman¹⁴.

Kaitan teori *Operant Conditioning* dengan penelitian ini adalah adanya perubahan perilaku dari konsekuensi-konsekuensi yang menyenangkan. Perilaku dalam penelitian ini adalah pilihan minat mahasiswa setelah melaksanakan PPLK. Konsekuensi-konsekuensi yang menyenangkan didapatkan dari kegiatan-kegiatan selama melaksanakan PPLK. Konsekuensi-konsekuensi itu dapat berupa pengenalan, pemahaman serta menjalankan tugas-tugas sebagai seorang pendidik.

F. Batasan Konsep

1. Minat Menjadi Guru

Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak di luar sebagai gerak-gerik. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan

¹⁴ Dahar, Ratna Wilis. 2011. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga

perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perubahan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati¹⁵.

Minat menjadi guru adalah corak dalam penentuan setelah memilih keputusan untuk menjadi seorang guru. Seseorang yang ingin profesinya menjadi guru karena adanya kekuatan jiwa untuk mengambil minat menjadi guru tersebut.

2. Mahasiswa setelah PPLK

Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa juga dapat diartikan sebagai peserta didik yang mengikuti pendidikan tinggi¹⁶.

Mahasiswa setelah PPLK adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan Program Praktek Lapangan Kependidikan sebagai bentuk latihan mengajar pada suatu sekolah yang dipilih sebagai sekolah latihan oleh universitas¹⁷.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Universitas Negeri Padang merupakan universitas yang notabennya mencetak kader guru. UNP beralamat di Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang. UNP terdiri dari 7 fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik,

¹⁵ Heri, P. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta : EGC

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012

¹⁷ Prayitno. 2007. *Pengembangan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Press

Fakultas Matematika dan Ilmu Alam, Fakultas Bahasa dan Sastra dan Fakultas Ilmu Keolahragaan. Dari beberapa fakultas tersebut terdapat jurusan-jurusan dan prodi-prodi bidang kependidikan.

Jurusan Sosiologi merupakan salah satu jurusan di UNP yang termasuk ke dalam program kependidikan. Jurusan Sosiologi berada bersampingan dengan Fakultas Ilmu Pendidikan. Disinilah peneliti melakukan penelitian, dimana penelitian ini difokuskan untuk mahasiswa Sosiologi setelah melaksanakan PPLK pada semester Januari-Juni 2013. Pemilihan penelitian ini didasarkan pada kriteria yang disarankan Spradley yaitu sederhana, mudah dimasuki, tidak kentara, dan izin penelitian juga diperoleh. Selain itu, permasalahan yang terjadi juga dialami langsung oleh peneliti¹⁸.

Situasi penelitian terjadi pada beberapa tempat di lingkungan kampus, seperti di depan Jurusan Sosiologi, parkir, taman Fakultas Ilmu Sosial, cafe, ruangan kuliah dan di lorong FIS.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa, pendekatan ini mampu mengungkapkan dan memahami realitas yang terdapat di lapangan sebagaimana adanya. Peneliti berupaya untuk memahami peristiwa dan gejala yang terjadi sesuai dengan apa yang ada di lapangan, sehingga penelitian ini bersifat objektif dan empiris.

¹⁸ Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tipe penelitian ini adalah studi kasus instrinsik¹⁹ yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khususnya pada mahasiswa jurusan Sosiologi angkatan 2009 tentang bagaimana minat menjadi guru setelah PPLK. Pemilihan studi kasus intrinsik terhadap penelitian ini adalah karena adanya kekhususan bahwa terdapat berbagai minat menjadi guru setelah PPLK. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menjelaskan bagaimana minat menjadi guru pada mahasiswa setelah PPLK.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini pemilihan informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel tujuan) dimana informan penelitian peneliti pilih sesuai dengan data yang diperlukan. Peneliti mencari data sesuai dengan kenyataan di lapangan maka penulis menggunakan informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan 2009 yang terdaftar pada PPLK semester Januari-Juni 2013. Alasannya karena tidak semua mahasiswa angkatan 2009 yang mengikuti PPLK pada semester Januari-Juni 2013. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama 30 orang mahasiswa Sosiologi angkatan 2009.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian merupakan wawancara mendalam (*indepth interview*²⁰). Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan yang

¹⁹ M.T. Felix Sitorus. 1998. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: IPB. Hal: 10

²⁰ Deddy Maulana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2006. Hal. 176

bersangkutan. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan. Wawancara yang dilakukan dibantu oleh pedoman wawancara.

Wawancara yang peneliti lakukan terjadi dalam berbagai situasi. Ada wawancara yang peneliti lakukan antara pukul 08.00 WIB s.d 21.00 WIB. Wawancara masing-masing informan dilakukan peneliti lebih kurang 15 menit. Dalam proses penelitian peneliti mengalami beberapa kendala, seperti (1) informan tidak langsung bersedia memberikan informasi dengan alasan sedang sibuk, (2) informan bersedia memberikan informasi setelah menemui dosennya. Selain kendala tersebut, peneliti juga mendapatkan kemudahan dalam proses wawancara dengan informan. Adapun kemudahan tersebut adalah (1) informan bersedia langsung untuk memberikan informasi, (2) informan bersedia memberikan informasi dengan lengkap tentang data yang diperlukan peneliti. Bentuk proses wawancara dilakukan peneliti dalam beberapa bentuk yaitu (1) wawancara langsung yang ditemui di depan Jurusan Sosiologi, parkir, taman fakultas ilmu sosial, cafe, ruangan kuliah dan di lorong FIS. Wawancara langsung ini dilakukan antara pukul 08.00-17.30 WIB. (2) wawancara melalui *Handphone* berupa telepon dan *Message Short Service* (SMS) yang dilakukan antara pukul 08.00 WIB-21.00 WIB. (3) melalui jejaring sosial seperti *Facebook* dan *BBM* yang dilakukan antara pukul 08.00 WIB-21.00 WIB.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang peneliti peroleh yaitu berdasarkan hasil wawancara, kejadian atau proses saat wawancara. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti pada saat terjadinya proses wawancara. Selain data primer peneliti juga memperoleh data sekunder. Data sekunder tersebut berupa arsip-arsip, surat, dan foto.

5. Triangulasi Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara triangulasi data. Cara triangulasi data yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda sampai data yang diperoleh bersifat jenuh (jawaban informan memiliki kecenderungan yang sama atas pertanyaan yang sama), misalnya informasi tentang kendala selama PPLK mempengaruhi pilihan minat setelah melaksanakan PPLK tersebut. Teknik triangulasi data juga dilakukan dengan cara membandingkan data

observasi dan data wawancara yang bertujuan untuk memperoleh pengertian dalam mendapatkan informasi yang memadai dari informan.

Demikian pula halnya data-data lain, yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian. Peneliti melakukan pengecekan ulang/wawancara ulang dengan informan yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dengan demikian, data yang diperoleh di lapangan sudah teruji keabsahannya dan dapat dibuatkan dalam sebuah laporan penelitian.

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi data artinya dalam mencari data di lapangan peneliti menggunakan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Pertanyaan yang sama kepada berbagai informan dapat membantu peneliti dalam melihat kevalidan data yang diperoleh. Data dianggap valid apabila dari pertanyaan yang diajukan sudah terdapat jawaban yang sama dari beberapa informan. Data kemudian dianalisis, sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian yang disiapkan dalam pedoman wawancara.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan untuk mengelompokkan data yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan dianalisis terus-menerus secara intensif sejak dari hingga penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (*interactive model of analisis*) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terjadi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Setiap mengumpulkan data, data dianalisis dengan rapi, terinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti.

Reduksi data dengan menerangkan data yang sudah terkumpul tentang minat menjadi guru pada mahasiswa setelah PPLK. Setelah itu, jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapatkan di lapangan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara dengan informan.

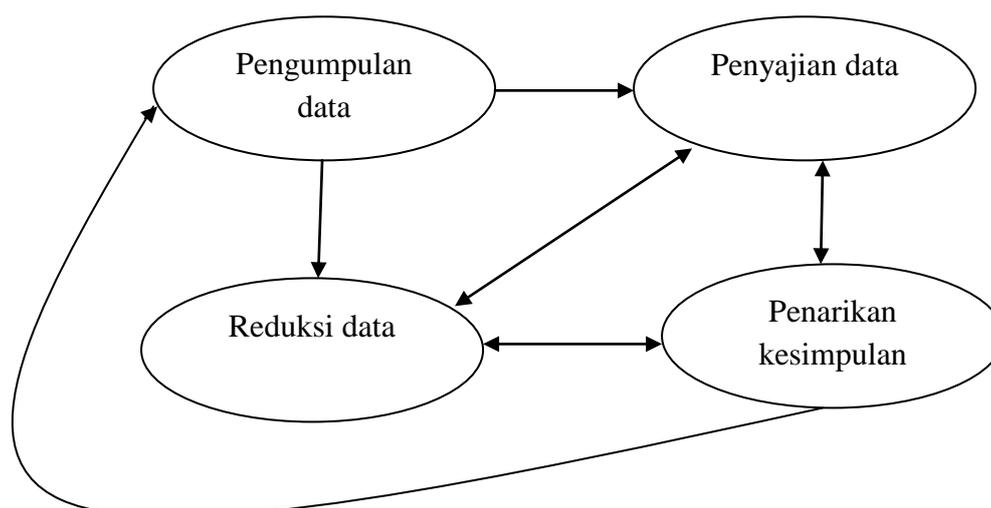
b. Penyajian Data

Dalam penyajian data penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya, dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang ditampilkan melalui wawancara dikelompokkan berdasarkan subjek penelitian untuk diambil kesimpulan. Data yang telah disimpulkan di periksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian. Jadi dengan adanya penyajian data, peneliti dapat memahami bagaimana minat menjadi guru pada mahasiswa setelah PPLK.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu, dimulai dari pemulaan dan menganalisis, mencari kebutuhan pola-pola penjelasan dan proporsi, penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data dengan menggunakan bahasa yang ilmiah. Selanjutnya, dilakukan analisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Kesimpulan akhir diambil dengan cara menggabungkan dan menganalisis keseluruhan data yang didapat saat peneliti berada di lapangan baik dengan wawancara maupun studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini tentang minat menjadi guru pada mahasiswa setelah PPLK.



Gambar I. Skema analisis model interaktif Miles dan Huberman²¹

²¹ Dikutip dari Milles and Heberman. 1994: 429. Dalam Buku Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Burhan Bungin. 2008. Raja Grafindo Persada: Jakarta. (halm 144-145).

BAB II

GAMBARAN UMUM JURUSAN SOSIOLOGI

A. Sejarah dan Perkembangan Jurusan Sosiologi

Dalam upaya peningkatan sumberdaya dan layanan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi, pemerintah mengambil kebijakan berupa perluasan mandat (*wider mandate*) bagi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) pada tahun 1999. Dari sepuluh IKIP Negeri yang ada di Indonesia, IKIP Padang bersama IKIP Yogyakarta dan IKIP Ujung Pandang (Makassar) mendapat kesempatan pertama untuk diubah menjadi Universitas. Secara formal perubahan status IKIP Padang menjadi Universitas Negeri Padang (UNP) tertuang dalam Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 tahun 1999 dengan menerapkan konsep *wider mandate*, UNP dituntut agar mau menyiapkan lulusan yang berkualitas untuk tenaga kependidikan (fungsi utamanya selama ini) dan juga tenaga non-kependidikan (kewenangan baru sebagai konsekuensi dari perluasan mandat tersebut).

Sejalan dengan kebijakan tersebut, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) memberikan kesempatan bagi universitas mantan IKIP (termasuk UNP) untuk memacu peningkatan kualifikasi staf pengajarnya, baik dalam bidang kependidikan maupun non-kependidikan. Selain itu Dirjen Dikti juga membuka kesempatan untuk membuka program studi dan jurusan baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya dunia kerja.

Mengingat di dalam kurikulum 1994 mata pelajaran Sosiologi dan Antropologi merupakan mata pelajaran wajib sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga di Madrasah Aliyah, maka pada tahun 2000 Dirjen Dikti

merekomendasikan kepada Universitas Negeri Padang dan Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Surakarta untuk mendidik secara khusus guru bidang studi tersebut. Kebijakan tersebut dilatar belakangi oleh belum adanya pendidikan khusus bagi guru-guru kedua mata pelajaran tersebut. Akhirnya berdasarkan rekomendasi Dirjen Dikti melalui Surat No 08/DIKTI/Kep/2000, dibukalah Program Studi (Prodi) Pendidikan Sosiologi Antropologi pada Jurusan Sejarah FIS UNP. Program Studi ini mulai menerima mahasiswa angkatan pertamanya pada tahun ajaran 2001/2002.

Sejak dibuka semester Juli-Desember 2001, peminat Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi ini cukup tinggi, bahkan termasuk tertinggi dalam rumpun pendidikan ilmi-ilmu sosial bersama pendidikan Ekonomi. Kencendrungan demikian merupakan konsekuensi logis dari : *pertama*, banyaknya peluang untuk mengisi formasi guru Sosiologi-Antropologi yang selama ini hanya diisi dengan guru-guru berlatarbelakang pendidikan bidang studi lain. *Kedua*, peluang untuk mengisi formasi guru bidang studi ini tidak hanya terbatas di Sumatera Barat, melainkan juga diberbagai provinsi lain. *Ketiga*, selama ini umumnya guru mata pelajaran Sosiologi dan Antropologi di sekolah diisi oleh guru yang berlatarbelakang pendidikan Sejarah, PMP/KN, Tata Boga, Tata Busana, Ket Kerajinan, Seni Rupa, dan sebagainya.

Dalam rangka memenuhi tuntutan profesionalisme tenaga pengajar (dosen dan guru) yang harus sesuai dengan bidang keahlian, serta dimulainya pelaksanaan sertifikasi guru tahun 2007, maka UNP dan segenap fakultas yang berada di bawahnya bertekad untuk mengakomodasi perkembangan terbaru. Dengan konteks ini pulalah, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial (FIS) UNP dalam

rencana strategis (renstra)nya tetap berupaya mengembangkan jurusan (kependidikan) yang ada, di samping meningkatkan status program studi menjadi jurusan berdiri sendiri. Sesuai dengan perencanaan FIS tahun 2006/2007 Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi sudah terakreditasi nilai B.

Mengacu pada Renstra FIS UNP, pada tahun 2007/2008 Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi juga didorong meningkatkan status jurusan, yaitu Jurusan Sosiologi. Peningkatan status Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi menjadi Jurusan Sosiologi semakin krusial, mengingat : (1) Mulai diberlakukannya UU No 14 tahun 2006 tentang guru dan dosen, yang antara lain menuntut profesionalisme dari tenaga pendidikan (guru), (2) Mulai dilaksanakannya serifikasi oleh Direktorat Jendral Penjamin Mutu Pendidikan, (3) Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi telah terakrediatasi (nilai B), tetapi administratif ia masih terdaftar di bawah jurusan Sejarah.²² (4) Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi sudah mewisuda mahasiswa angkatan I, II dan III, tetapi secara administratif terdaftar sebagai lulusan Jurusan Sejarah yang membawahi Prodi Sosiologi Antropologi selama ini, (5) Tahun 2006 Diknas menjaring calon guru Sosiologi dan Antropologi secara terpisah, sehingga eksistensi lulusan prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi terkesan ambigu.

Bertolak dari beberapa pokok pikiran di atas dan mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia, prodi serta tuntutan dunia kerja, akhirnya disepakati peningkatan status Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi menjadi

²² Tim akreditasi BAN (badan Akreditasi Nasional) Pendidikan Tinggi yang datang ke Prodi Pendidikan Sosiologi menyarankan agar status prodi ini ditingkatkan menjadi jurusan dengan ketentuan harus berbasis pada satu bidang ilmu tertentu (Sosiologi dan atau Antropologi).

Jurusan Sosiologi. Untuk sementara (jangka pendek) baru akan membuka satu program studi, yaitu Prodi Pendidikan Sosiologi. Total beban Satuan Kredit Semester pada prodi ini adalah 148 SKS.

B. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi

Pendirian Program Studi Sosiologi-Antropologi juga memiliki visi dan misi serta tujuan. Adapun visi dari prodi ini adalah menjadi prodi terkemuka di wilayah Indonesia bagian barat dalam menghasilkan lulusan yang dibutuhkan masyarakat, sedangkan misi yang dilaksanakan Prodi Sosiologi-Antropologi di antaranya :

1. Meningkatkan mutu kompetensi proses belajar mengajar dengan membenahan kualifikasi staf pengajar dan input mahasiswa pendidikan Sosiologi Antropologi
2. Melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pengembangan teoritis, metodologi dan aplikasi.
3. Mendorong memprakarsai ilmu dan praktis untuk membuat : Prodi Sosiologi Antropologi memiliki *image* positif sebagai disiplin yang dibutuhkan masyarakat bangsa masa kini dan datang²³.

Sasaran utama yang ingin dicapai Program Studi Sosiologi Antropologi adalah lulusan sarjana Pendidikan Sosiologi Antropologi yang profesional. Saran pendukung adalah lulusan sarjana yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sosial.

Selain itu prodi Sosiologi-Antropologi memiliki tujuan yang harus dicapai. Adapun tujuan Prodi Sosiologi-Antropologi sebagai berikut :

²³ Laporan Evaluasi Diri Program Studi Sosiologi-Antropologi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial UNP

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dosen dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi kegiatan pengajaran serta mendorong peningkatan kualitas akademis mereka melalui studi lanjut.
2. Membentuk tenaga pendidik/pengajar yang memiliki keterampilan mengajar secara efektif.
3. Meningkatkan kualitas dosen dan mahasiswa dalam bidang perencanaan, penelitian, pelaksanaan dan pengaplikasiannya.
4. Mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian dalam bidang Sosiologi-Antropologi.
5. Mengembangkan kesadaran ilmiah dalam bidang Sosiologi-Antropologi sebagai disiplin yang memiliki wahana dedikasi untuk pemecahan masalah sosial dan pembangunan²⁴.

Kompetensi Lulusan

Kompetensi Utama

- a. Menguasai ilmu tentang Sosiologi.
- b. Mampu mengajar bidang pendidikan Sosiologi-Antropologi di SLTA dan SLTP.
- c. Mampu/memiliki nilai-nilai dalam pembelajaran Sosiologi-Antropologi.

Kompetensi Pendukung

- a. Mampu melaksanakan penelitian, pengembangan dan pelatihan dalam bidang Sosiologi-Antropologi.

²⁴ Ibid

- b. Mampu beradaptasi dalam lembaga pemerintahan, swasta dan masyarakat.

C. KURIKULUM

Revisi kurikulum Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi (PSPSA) dilakukan setiap tahun. Sejak tahun 2002 sampai 2007, telah dilakukan revisi kurikulum sebanyak 6 kali (Kurikulum 2001, 2002, 2003, 2004, 2005 dan 2007). Dalam batas-batas tertentu, mulai tahun akademik 2003/2004 Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi mengembangkan kurikulum baru berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No 232/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa, serta Keputusan Menteri pendidikan Nasional RI No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Selain berpedoman kepada kedua peraturan perundangan di atas, pengembangan Kurikulum Jurusan Sosiologi, Prodi Pendidikan Sosiologi juga mempertimbangkan arah perkembangan dan tuntutan kebutuhan sekolah akhir-akhir ini. Konsekuensinya perlu penataan kembali kurikulum yang berlaku dengan menambahkan beberapa mata kuliah dalam kelompok MKK, terutama untuk menopang upaya untuk menyipakan tenaga pendidik (guru) yang profesional dan juga untuk pemerhati masalah-masalah sosial.

D. Sarana dan Prasarana

1. Perpustakaan

Untuk mendukung kegiatan perkuliahan dan penelitian di Lingkungan FIS UNP juga sudah dibangun perpustakaan. Untuk menunjang kegiatan akademik, mahasiswa bisa mendapatkan literatur,

jurnal dan bundelan harian/koran di perpustakaan FIS, Labor Jurusan Sejarah, ruang baca Prodi Sosiologi sebagai ruang baca, di samping adanya pustaka pusat. Semua perpustakaan ruang baca tersebut juga sudah dilengkapi dengan IT yang memadai, sehingga mahasiswa dengan mudah bisa mengakses internet guna mendapatkan bahan-bahan perkuliahan yang diperlukan.

Khusus perpustakaan Jurusan Sejarah memiliki kurang 3000 buah lebih judul buku yang meliputi bidang : pendidikan, Sejarah, Sosiologi, Antropologi dan Ilmu Komunikasi. Selain di perpustakaan tersebut, mahasiswa juga dapat memperoleh buku-buku sumber relevan untuk perkuliahan tertentu dari dosen pembina mata kuliah yang bersangkutan.

2. Laboratorium

Jurusan Sejarah FIS UNP (jurusan tempat bernaung Prodi Sosiologi Antropologi selama ini) memiliki labor seluas 108 m² yang terdiri dari tiga bagian, yaitu ruang baca, diorama yang difungsikan untuk mata kuliah PBM relevan, jurnal yang menerbitkan Jurnal Diakronika dan Jurnal Sosiobudaya.

Selama ini secara rutin labor sudah digunakan sebagai ruang baca dengan pengunjung tidak kurang dari 100 orang setiap hari. Tegasnya labor yang dikelola jurusan atau prodi ini sudah berupaya memaksimalkan berbagai kegiatan penunjang kelancaran proses pembelajaran, bukan untuk kepentingan dosen, tetapi lebih diprioritaskan untuk mahasiswa. Sepanjang jam kerja setiap hari dari jam 08.00 WIB-16.00 WIB, mahasiswa bisa mengakses dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sana untuk

kepentingan pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi : Pendidikan, Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat²⁵.

E. Dosen Jurusan Sosiologi

Dosen tetap di Jurusan Sosiologi pada tahun 2013 berjumlah 18 orang, Sebagian besar berkualifikasi pendidikan S2 dan S3 baik tamatan dalam atau luar negeri. Semua dosen jurusan ini sudah memenuhi kualifikasi yang disyaratkan untuk mengajar, dengan keahlian dalam bidang: Kependidikan, Sosiologi-Antropolgi dan Ilmu-Ilmu Sosial. Karyawan di Jurusan ini berjumlah 2 orang berlatarbelakang pendidikan S1. Berikut daftar nama Dosen Jurusan Sosiologi :

Tabel 1. Daftar Nama Dosen Jurusan Sosiologi, FIS UNP

No	Nama Dosen	Jabatan Akademik
1	Drs. Ikhwan. M.Si	Lektor Kepala
2	Drs.Emizal Amri. M.Pd. M.Si	Lektor
3	Adri Febrianto. S.Sos. M.Si	Lektor
4	Junaidi. S.Pd. M.Si	Lektor
5	Nora Susilawati. S.Sos. M.Si	Lektor
6	Erianjoni. S.Sos. M.Si	Lektor
7	Mira Hasti Hasmira. SH. M.Si	Lektor
8	Eka Vidya Putra. S.Sos. M.Si	Asisten Ahli
9	Ike Sylvia. S.IP. M.Si	Asisten Ahli
10	M.Isa Gautama. S.Pd. M.Si	Asisten Ahli
11	Erda Fitriani. S.Sos. M.Si	Asisten Ahli
12	Wirdanengsih. S.Sos.M.Si	Asisten Ahli
13	Selinaswati. S.Sos. MA	Asisten Ahli
14	Delmira Syafrini. S.Sos. MA	Asisten Ahli
15	Desy Mardhiah, S.Thi, S.Sos, M.Si	Asisten Ahli
16	Eka Asih Febriani. S.Sos. M.Si	Asisten Ahli
17	Drs. Gusraredi	Asisten Ahli
18	Desria Nora. S.Sos. M.Si	PNS

²⁵ Peningkatan Status Prodi Sosiologi Antropologi menjadi Jurusan Sosiologi di Lingkungan FIS UNP.2008

Sumber : Data sekunder Jurusan Sosiologi, FIS UNP tahun 2013

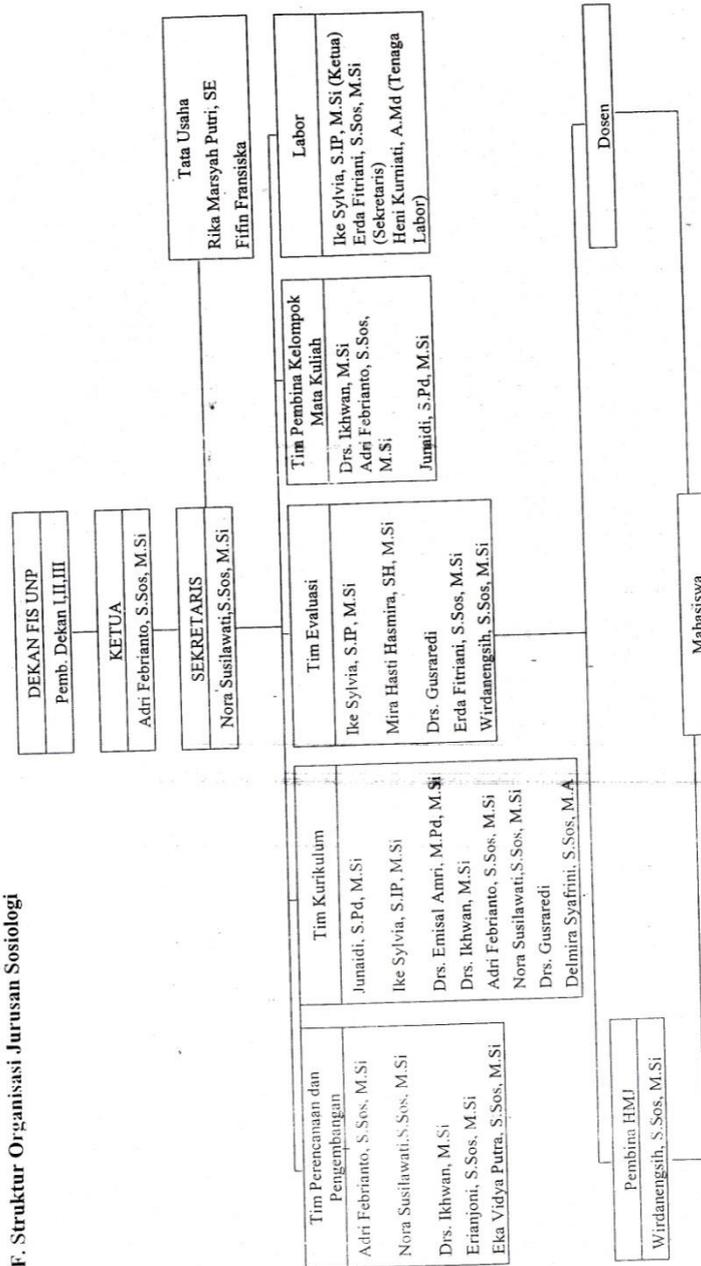
Selain dosen utama Jurusan Sosiologi FIS UNP juga memiliki dosen pendukung yaitu :

Tabel 2. Daftar Nama Dosen Jurusan Sosiologi, FIS UNP

No	Nama Dosen	Jabatan Akademik
1	Prof. Dr. Mestika Zed, M.A	Guru Besar
2	Prof. Dr. Azmi, M.A	Guru Besar
3	Dr. Buchari Nurdin, M.Si	Pembina
4	Drs. Zafri, M.Pd	Lektor Kepala
5	Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum	Lektor
6	Dr. Erniwati, S.S., M.Hum	Lektor
7	Drs. Zul Asri, M.Hum	Lektor

Sumber : data sekunder Jurusan Sosiologi, FIS UNP

F. Struktur Organisasi Jurusan Sosiologi



G. Keadaan Mahasiswa Jurusan Sosiologi

1. Jumlah Mahasiswa Sosiologi

Apabila dilihat berdasarkan status masuk mahasiswa Sosiologi-Antropologi juga memiliki keragaman, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Mahasiswa Jurusan Sosiologi

Jalur Masuk	Tahun Masuk Mahasiswa											Total
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
Bidik Misi	0	0	0	0	0	0	0	13	8	18	21	60
Non Reguler	2	19	39	55	49	60	0	0	0	0	0	224
PMDK	1	8	9	18	10	19	12	8	9	14	18	126
Reguler Mandiri	0	0	0	0	0	0	59	51	39	45	35	229
SPMB/S NMPTN	2	9	19	34	31	31	25	20	34	21	16	242
UMB/PTN	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	10
Jumlah	5	36	67	107	90	110	96	108	90	98	90	891

Sumber: Data sekunder Puskom UNP, Januari-Juni 2014.

2. Hak dan Kewajiban Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di Jurusan Sosiologi sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Hak dan kewajiban mahasiswa di antaranya :

a. Hak Mahasiswa

1. Menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut dan mengkaji ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku di UNP.

2. Memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran dan kemampuannya.
3. Mendapatkan bimbingan dosen yang bertanggung jawab atas prodi yang diikuti dalam penyelesaian studinya.
4. Memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan prodi yang diikuti serta hasil belajarnya.
5. Menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang telah ditetapkan serta dalam organisasi mahasiswa UNP.
6. Ikut serta dalam organisasi mahasiswa atau prodi yang hendak dimasuki dan bilamana daya tampung perguruan tinggi atau prodi yang bersangkutan memungkinkan.

b. Kewajiban Mahasiswa

1. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Memenuhi semua peraturan/ketentuan yang berlaku di jurusan dan UNP.
3. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan kampus.
4. Menghargai IPTEK.
5. Menjunjung tinggi kebudayaan nasional.
6. Menjaga kewibawaan dan nama baik jurusan dan UNP.

H. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)

1. Pengertian PPLK

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa program studi kependidikan yang dilakukan mahasiswa program studi kependidikan (S1) Universitas Negeri Padang di sekolah (PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan SMK). PPLK merupakan kegiatan intrakurikuler yang dikoordinir oleh Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) UNP dengan nama mata kuliah Praktek Lapangan Kependidikan (PLK).

2. Tujuan

PPLK bertujuan untuk memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik di sekolah. Diharapkan setelah menyelesaikan PPLK, mahasiswa memiliki kompetensi pendidik (kompetensi pedagogik, profesioanl, kepribadian dan sosial).

3. Ruang Lingkup

Agar mahasiswa mendapat pengalaman yang lengkap sebagai pendidik dan tenaga kependidikan, mahasiswa PPLK harus melaksanakan kegiatan pembelajaran (*teaching*) dan di luar pembelajaran (*nonteaching*). Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan belajar dan pembelajaran. Mahasiswa PPLK melakukan kegiatan sebagaimana pendidik profesional melaksanakan pembelajaran di kelas. Kegiatan mencakup kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan penelitian tindakan kelas. Sedangkan kegiatan *nonteaching* adalah kegiatan yang

berhubungan dengan pengelolaan sekolah serta pembinaan minat dan bakat peserta didik.

4. Persyaratan Mahasiswa

Untuk dapat mengambil mata kuliah PLK, mahasiswa harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Telah menyelesaikan mata kuliah minimal 110 sks.
- b. Telah lulus mata kuliah *microteaching* atau metode mengajar khusus atau pembelajaran mikro dengan nilai minimal B.
- c. Terdaftar sebagai mahasiswa UNP.
- d. Harus mengikuti pembekalan dan lulus tes kesiapan melaksanakan PLK.
- e. Berperilaku sebagai seorang pendidik.

5. Persyaratan Pembimbing

Dalam melaksanakan kegiatan PLK, mahasiswa dibimbing oleh dua orang, yaitu : (1) Guru Pamong dari unsur pendidik di sekolah latihan dan (2) Dosen Pembimbing dari unsur dosen di UNP. Untuk menjadi Guru Pamong dan Dosen Pembimbing harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Guru Pamong
 - 1) Memahami konsep PPLK.
 - 2) Diutamakan yang memiliki sertifikat pelatihan guru pamong, atau telah mengikuti kegiatan pelatihan dan pertemuan persiapan.
 - 3) Bersedia meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa.
 - 4) Berkepribadian baik dan dapat diteladani oleh mahasiswa.

- 5) Bersedia memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengaplikasikan inovasi proses pembelajaran.
- 6) Mata pelajaran yang diampu, sesuai dengan jurusan mahasiswa yang dibimbing.
- 7) Guru tetap di sekolah setempat dan berpengalaman pada bidang studinya minimal 2 tahun.
- 8) Masa kerja minimal 5 tahun.
- 9) Minimal golongan IIIb (Guru Madya Tk. I) dan memiliki latar belakang kependidikan, berkualifikasi S1).

b. Dosen Pembimbing

- 1) Memahami PPLK.
- 2) Bersedia melaksanakan tugas secara utuh.
- 3) Bersedia meluangkan waktu membimbing mahasiswa .
- 4) Diutamakan yang berkualifikasi S2 kependidikan dan memiliki sertifikat pelatihan dosen pembimbing.
- 5) Diutamakan dosen pembimbing mata kuliah *microteaching* atau metode mengajar khusus / mata kuliah proses pembelajaran.
- 6) Minimal berpangkat Lektor²⁶.

²⁶ Buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa. UNP. 2013

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan mengenai minat menjadi guru mahasiswa Jurusan Sosiologi setelah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). Secara garis besar hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa setelah melaksanakan PPLK terbagi atas dua yaitu. *Pertama*, Peningkatan minat melalui (1) Pengenalan Karakter, (2) Penghargaan, (3) Komunikasi, (4) Penampilan. *Kedua*, Penurunan minat melalui (1) Tanggung Jawab Pendidik, (2) Perilaku Siswa, (3) Evaluasi pembelajaran, (4) Profesi Lain.

B. Saran

Peneliti selanjutnya hendaknya mampu meneliti hal-hal yang belum diteliti secara mendalam dalam skripsi ini. Kekurangan yang terasa dalam skripsi ini adalah hanya membahas minat mahasiswa setelah melaksanakan PPLK. Maka dianjurkan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian ini, khususnya melihat bagaimana minat mahasiswa sebelum masuk ke perguruan tinggi kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdar, Asrina .2010. Kemampuan Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Latihan. *Skripsi*. Padang: FIS UNP
- Bahar, Aswandi .1989. *Dasar-dasar Kependidikan*. Pekanbaru: FKIP UNRI
- Buku pedoman PPLK 2013 UNP
- Bungin, Burhan .2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Danim, Sudarwan .2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Tahun 1991/1992
- Desmita .2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri .2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Heri, P .1998. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC
- <http://repository.usu.ac.id> diakses pada tanggal 10 Januari 2014 pukul 08.49 WIB
- Imron, Ali .1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya Slameto
- Maulana, Deddy .2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M.T. Felix Sitorus .1998. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: IPB
- Prayitno. 2007. *Pengembangan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Press
- Poloma, Margaret M. .2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Rachmad K.Dwi Susilo .2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia

Supriadi, Didie dan Deni Darmawan .2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Usman, Moh. Uzer .2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wardani, Rina .2010. Hambatan-Hambatan Mahasiswa Program Pengalaman Pendidikan Lapangan Pendidikan Sejarah dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran. *Skripsi*. Padang: FIS UNP